

Pembentukan karakter siswa di sdn 3 bendosari pujon

Naysalwa Dwi Atmaranti¹, Marthiza Neisya S. R², M Fadlil Afi Annadwi³, Wildan Sugiharto⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

e-mail: naysalwa744@gmail.com

Kata Kunci:

Karakter, siswa bendosari pujon, generasi bangsa, peran sekolah, peran keluarga

Keywords:

Character, bendosari pujon students, nation generation, role of school, role of families

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pembentukan karakter siswa yang ada di SDN 3 Bendosari Pujon. Di era perkembangan modern saat ini banyak siswa sudah mengenal adanya teknologi canggih sampai saat ini jarang siswa memainkan alat-alat tradisional, dengan adanya perkembangan alat-alat modern yang mungkin akan berdampak pada karakter para siswa, berdampak pada interaksi sosial dan faktor utama dalam mempengaruhi karakter siswa yaitu keluarga, guru, teman, lingkungan di sekitarnya dan media pembelajaran. Jika dari salah satu tidak terpenuhi maka pembentukan karakter siswa tidak akan terbentuk dengan sempurna. Oleh karena itu, peran semua pihak baik orang tua, guru, maupun lingkungan sekolah menjadi sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terbentuknya karakter positif pada siswa. Di SDN 3 Bendosari Pujon, berbagai upaya dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar, seperti melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap sesama.

ABSTRACT

This article discusses the character formation of students at SDN 3 Bendosari Pujon. In the era of modern development, many students are already familiar with sophisticated technology, until now students rarely play traditional instruments, with the development of modern tools that may have an impact on the character of students, have an impact on social interactions and the main factors in influencing student character, namely family, teachers, friends, the surrounding environment and learning media. If one of them is not met, the formation of student character will not be formed perfectly. Therefore, the role of all parties, both parents, teachers, and the school environment is very important in creating an educational ecosystem that supports the formation of positive character in students. At SDN 3 Bendosari Pujon, various efforts are made to integrate character values into learning activities, such as through the habituation of discipline, responsibility, cooperation, and respect for others.

Pendahuluan

Pembentukan karakter merupakan salah satu aspek penting di dalam dunia pendidikan, karena karakter yang baik menjadikan pondasi utama bagi para siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan berkonstribusi secara positif di dalam masyarakat. Pendidikan berkarakter tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk kepribadian para siswa yang jujur, disiplin, tanggung jawab, serta memiliki rasa empati dan toleransi terhadap orang lain.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut (Al Faruq, 2023) membentuk karakter moderasi beragama melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Pembangunan karakter sering kali dibuat perbincangan di masyarakat maupun di media sosial dan pembangunan karakter ini terkadung di dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mampu efektif menggali potensi pada dirinya untuk memiliki keunggulan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain khususnya di Masyarakat, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Implementasi budaya sekolah, seperti kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan perilaku santun, serta keteladanan guru, berkontribusi besar dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar (Salsabila & Priatmoko, 2023). Di SDN 3 Bendosari, Pujon, pembentukan karakter siswa menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sekolah ini menyadari bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan moral dan sikap yang sangat mulia. Program-program pendidikan karakter yang ada di SDN 3 Bendosari dirancang guna untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam kegiatan mengajar serta pada aktivitas ekstrakurikuler yang ada pada sekolah tersebut.

Selain itu, pendekatan yang dilakukan di SDN 3 Bendosari Pujon juga melibatkan peran aktif dari orang tua dan masyarakat yang ada di sekitar. Hal ini sejalan dengan konsep yang ada di Tri Pusat Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu bahwa pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung oleh keluarga dan masyarakat sekitar. Proses pendidikan berkarakter mungkin dapat dilakukan sejak dini dan siswa harus memaksimalkan pada usia-usia di mana masih pada duduk dibangku sekolah dasar. Potensi yang baik seharusnya dimiliki sejak dini, tetapi potensi tersebut harus digali dan dikembangkan melalui media sosial dan budaya yang baik dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Pembahasan

Karakter sendiri berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “karax”, dalam bahasa Inggris yaitu charakter dan Inndonesia “karakter”. Berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang mempunyai arti untuk penandaan atau To Mark yang berfokus pada pengaplikasian nilai dalam bentuk perilaku atau tingkah laku seseorang, sehingga orang yang melakukan kriminal, tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya yang disebut atau dikatakan orang lain tentang berkarakter buruk. Sebaliknya orang yang memiliki karakter baik dengan moral-moral tertentu yakni dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Inndonesia karakter diartikan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dari yang lain. Pendidikan karakter ini mendukung beberapa perkembangan sosial dan karakter yang ada pada para siswa maupun emosional dalam diri siswa. Pendidikan karakter juga dapat

dikatakan sebagai hal yang sangat positif yang diajarkan guru yang kemungkinan besar akan berpengaruh kepada siswa yang diajarnya tersebut.

Pendidikan karakter juga mempunyai tujuan yaitu untuk mengolah kemampuan para siswa untuk menciptakan generasi pengetahuan dan kepribadian yang mampu menanamkan dan mampu mengembangkan nilai-nilai yang ada di dalam segi Pancasila, meningkatkan kepribadian para siswa juga bermanfaat untuk lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dari beberapa pengertian yang ada diatas, dapat dimaknai bahwa karakter merupakan ciri khas yang ada pada seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam pendidikan berkarakter ini diharapkan pada aktivitas pembelajaran yang mendahulukan keilmuan rasa cinta pada budaya sendiri untuk menjadi karakter pada anak usia dini. Dengan perkembangan yang terjadi pada era saat ini anak-anak maupun masyarakat diharapkan suka terhadap perkembangan teknologi untuk memudahkan permasalahan yang ada di pendidikan dan lain-lain. Dalam lingkungan pendidikan sekarang sudah menggunakan teknologi untuk membantu kegiatan pembelajaran yang efisien. Namun terkadang ada beberapa guru yang suka menyepelekan potensi yang dimiliki nya alam bidang budya, adat istiadat, dan lain-lainnya.

Strategi pendidikan untuk pembangunan karakter generasi bangsa

Pembentukan karakter ini dimulai dari cara berperilaku dan berpikir untuk para individu anak untuk dapat berkomunikasi dalam lingkungan sosial dan bangsa hal ini mampu mendorong anak untuk melakukan sosialisasi dengan cara terstruktur dan mengikuti perubahan zaman yang ada dalam kajian tersebut, pendidikan karakter menjadikan pendidikan yang mendasar dalam pengembangan kepribadian pada siswa sehingga bisa menerapkan pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang humanistik untuk dapat menumbuhkan akhlak yang baik terhadap para siswa dan bisa menjadi tiang utama dalam mencari keahlian dari dalam diri para siswa. (Chanifah, 2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang integratif, kontekstual, dan berbasis nilai dapat membentuk karakter peserta didik yang religius, toleran, dan berakhhlak mulia, meskipun berada di lingkungan non-keagamaan.

Ketika ilmu humanistik sudah diterapkan dalam pembelajaran maka sekolah yang menerapkan ilmu tersebut akan mengimplementasikan sikap kejujuran pada para siswanya. Tidak hanya untuk siswa saja tetapi akan berdampak kepada seluruh bangsa dan negara, negara dapat menjamin perkembangan kepada anak bangsa untuk melakukan perkembangan dan pertumbuhan.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan dasar merupakan upaya strategis dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya setempat. Unsur kearifan lokal seperti gotong royong, sopan santun, dan rasa hormat terhadap orang tua mampu memperkuat pembentukan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari(Fahrozy et al., 2023).

Peran Keluarga dalam Pembentukan karakter siswa

Peran keluarga dalam pembentukan karakter ini dibilang sangat penting karena peran keluarga sangat menentukan masa depan perkembangan seorang anak. Dalam hal ini, dapat dilihat dari beberapa informan pun menyepakati peran keluarga sebagai hal utama dan pertama yang akan mempengaruhi pembentukan karakter pada anak usia dini.

Keluarga juga memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter dan kepribadian pada setiap anak. Keluarga di nilai sebagai wadah tatanan maupun pranata sosial, masing-masing keluarga tentunya mempunyai fungsi dan peraturan sendiri untuk membentuk karakter pada setiap siswa.

Lingkungan keluarga dan sekolah memegang peranan penting dalam pembentukan sikap mental positif pada siswa, termasuk dalam menumbuhkan optimisme dan menjaga kesehatan psikologis mereka. Dukungan emosional dari keluarga serta iklim sekolah yang kondusif secara signifikan berkontribusi terhadap penguatan sikap optimis siswa dan peningkatan kesehatan mental, terutama dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial(Aziz, 2022).

Analisis dan Evaluasi terhadap Siswa SDN 3 Bendosari

Dalam pembentukan karakter siswa di SDN 3 Bendosari sangat perlu ditingkatkan, karena dalam lingkungan sekitarnya saja dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada setiap siswa. Banyak siswa yang kurang sopan terhadap para guru maupun orang yang lebih tua dari mereka, karena mereka melihat orang yang ada di sekitar mereka cara berinteraksinya kurang baik untuk di tiru. Banyak juga siswa yang kurang mengerti adab dan sopan santun juga karena tidak diajarkan oleh orang tua mereka yang menjadikan mereka secara langsung tidak sopan kepada yang lebih tua dari mereka.

Karakter smart pada siswa terbentuk melalui sinergi antara lingkungan sekolah, peran guru, kurikulum terintegrasi, serta dukungan orang tua. Model pendidikan yang menekankan pada spiritualitas, moralitas, intelektualitas, dan kedisiplinan menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter tersebut(Suparno, 2018). Para guru yang ada di sekolah sudah banyak mengajarkan pentingnya adab dan sopan santun untuk membangun karakter siswa, karena karakter siswa sudah diterapkan sejak masih kecil, apalagi saat ini masih di jenjang sekolah dasar pas untuk membangun karakter sehingga mereka dapat mengerti dari pentingnya adab dan sopan santun.

Dalam hal ini juga, guru sudah mengupayakan untuk menanamkan Pendidikan berkarakter pada setiap siswa gunanya agar mereka akan terbiasa ketika dewasa nanti. Karena di masa depan mereka pasti akan membutuhkan itu semua dalam berkehidupan bermasyarakat yang dimana mereka pasti akan menghadapi kehidupan yang seharusnya memprioritaskan adab dan sopan santunnya.

Kesimpulan dan Saran

Pembentukan karakter merupakan salah satu aspek penting di dalam dunia pendidikan, karena karakter yang baik menjadikan pondasi utama bagi para siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan berkontribusi secara positif di dalam masyarakat. Pendidikan berkarakter tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk kepribadian para siswa yang jujur, disiplin, tanggung jawab, serta memiliki rasa empati dan toleransi terhadap orang lain.

Karakter berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang mempunyai arti untuk penandaan atau To Mark yang berfokus pada pengaplikasian nilai dalam bentuk perilaku atau tingkah laku seseorang, sehingga orang yang melakukan kriminal, tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya yang disebut atau dikatakan orang lain tentang berkarakter buruk. Sebaliknya orang yang memiliki karakter baik dengan moral-moral tertentu yakni dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.

Saran

Mungkin perlu meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua, mengadakan pengembangan program karakter pada siswa, menggunakan teknologi yang bijak, mengembangkan kemampuan sosial dan emosional

Daftar Pustaka

- Al Faruq, U. (2023). *Pembentukan karakter moderasi beragama di Pondok Ihyaul Qur'an Nururrahman*. <http://repository.uin-malang.ac.id/19677/>
- Aziz, R. (2022). Pendidikan Kreatif untuk Kesehatan Mental. UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/3231/>
- Chanifah, N. (2018). *Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Islami Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum: Studi Multi Situs Di Universitas Brawijaya Dan Universitas Negeri Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11420/>
- Fahrozy, F. P. N., Nurdin, A. A., & Hadiansyah, Y. (2023). Analisis Unsur Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 237–254.
- Salsabila, S., & Priatmoko, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 4(2), 98–115. <http://repository.uin-malang.ac.id/15792>
- Suparno, S. (2018). Analisis faktor-faktor pembentuk karakter smart siswa di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1).